

*Seri Pendidikan Kependudukan
Materi Bacaan*



Bagi Pramuka Penegak



Bukan Remaja Biasa

Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nento, Mohammad Laiyin

Bukan remaja biasa/ Mohammad Laiyin Nento. -- Jakarta :
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015
iv, 40 hal.; 21 cm. – (Seri Pendidikan Kependudukan bagi Pramuka
Penegak)

ISBN : 978-602-1564-37-0

1. KEPENDUDUKAN – USIA REMAJA - PRAMUKA PENEGAK

I. Judul

II. Seri

.....

BUKAN REMAJA BIASA

Pertama kali diterbitkan oleh:
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab	:	Dra. Paulina Johana S., MM.
Penulis	:	Mohammad Laiyin Nento
Editor	:	Bambang Hendroyono, S.Pd., M.M.Pd.
Penyelarasan akhir	:	Sintawaty Sulisetyoningrum, S., Sos., MPH. Sri Herlin K., S.Si. Tim Ditpenduk
Desain sampul dan grafis	:	Dwi Gustami

Cetakan Pertama, 2015

Materi dapat diperbanyak oleh pihak lain atas izin DITPENDUK – BKKBN

Email : ditpenduk@bkkbn.go.id

SERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BAGI PRAMUKA

Penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa di tahun 2010, diproyeksikan akan menjadi 270 juta di tahun 2025 dan antara 309 juta di tahun 2050 (Proyeksi BPS). United Nations memproyeksikan, Indonesia akan menjadi penyumbang terbesar ke-6 dari jumlah seluruh penduduk dunia, dimulai dari China, India, Nigeria, Amerika, Pakistan, dan akhirnya Indonesia. Terkait dengan hal tersebut, maka buku ini bertujuan memberikan wawasan pengetahuan tentang kependudukan kepada Pramuka, yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya.

Buku Seri Pendidikan Kependudukan Bagi Pramuka ini terdiri atas 5 isu kependudukan, yaitu : Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk, Usia Remaja, Penduduk Usia Produktif, Penduduk Lanjut Usia, dan Urbanisasi. Masing-masing isu kependudukan memiliki buku seri cerita dan bacaan yang dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan tingkatan Pramuka, dimulai dari Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk



Saat ini, Indonesia menduduki peringkat ke 4 sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia dan akan terus bertambah sampai tahun 2050. Keadaan ini akan berdampak meningkatnya kesenjangan sosial, kepadatan pemukiman, berkurangnya lahan untuk tempat bermain anak, pengangguran, tingginya kebutuhan pangan dan energi dan bahkan kriminalitas.

Oleh karena itu, dituntut peran serta dari berbagai pihak termasuk Pramuka untuk dapat membantu pemerintah dalam menekan angka laju pertumbuhan penduduk. Untuk Pramuka siaga dan penggalang dapat membantu dengan menjadi contoh nyata dalam tindakan dan kegiatan sehari-hari. Sedangkan bagi pramuka penegak dan pandega dapat melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

Usia Remaja



Jumlah remaja di Indonesia sebesar 43, 6 juta jiwa (BPS, 2010), jumlah tersebut akan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2025 sebesar 47 juta jiwa. Penduduk remaja merupakan modal pembangunan yang sangat potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik. Karena peran pemuda sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan sebuah bangsa, maka negara berkepentingan untuk memiliki anak-anak muda yang siap untuk meneruskan kepemimpinan bangsa dan berkontribusi sejak dini dengan prestasi yang diraih dibidangnya masing-masing. Organisasi mana yang memiliki perhatian penuh terhadap pembentukan karakter anak muda? Salah satunya adalah Pramuka. Dimana Pramuka telah terbukti di lebih dari 165 negara sebagai wadah yang efektif dalam pembentukan karakter anak muda. Oleh karena itu, sebagai Pramuka harus memahami dengan baik karakteristik usia remaja karena akan menjadi bekal yang baik untuk pribadi dalam membina diri dan menjadi contoh positif untuk rekan seusianya.

Penduduk Usia Produktif



Jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64) di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 157,05 juta jiwa dan akan terus meningkat sampai tahun 2035 mencapai angka 207 juta. Semakin meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka syaratnya mereka harus dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Untuk mempersiapkan generasi penerus yang akan menjadi penduduk usia produktif yang berkualitas khususnya para generasi Pramuka, buku ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang berbagai profesi, motivasi untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan adanya dunia kewirausahaan. Dimana diharapkan Pramuka dapat menjadi contoh nyata yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Penduduk Usia Lanjut



Saat ini jumlah usia lanjut sekitar 21 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2050 jumlahnya meningkat mencapai angka 79,8 juta jiwa. Meningkatnya jumlah Lansia akan memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti penyediaan fasilitas umum yang ramah lansia dan sikap-sikap positif dari keluarga. Oleh karena itu generasi penerus saat ini khususnya untuk para Pramuka yang akan menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya harus sudah diajarkan untuk menjadi manusia yang produktif dan mandiri sehingga siap menghadapi masa dewasa dari sekarang dengan mulai menghormati, menyayangi, dan peduli kepada kakek dan nenek mereka. Dari sisi lansia, mereka akan senang dan gembira jika mendapat kasih sayang dan perhatian yang besar dari cucunya.

Urbanisasi



Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan sudah mencapai 54% (BPS, 2010) dari total seluruh penduduk di Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2050, penduduk yang tinggal di perkotaan akan mencapai 75%. Pesatnya pertumbuhan perkotaan dapat menyebabkan masalah seperti polusi, kemacetan, banjir, pemukiman yang padat serta kerusakan lingkungan. Bagi daerah asal (desa) jika ditinggalkan dapat menyebabkan kekurangan Sumber Daya Manusia potensial yang dapat mengelola dan membangun daerah asalnya.

Oleh karena itu perlu ditanamkan kepada setiap insan Pramuka bahwa tinggal di desa dan kota sama saja dengan kelebihan dan kekurangannya. Setiap Pramuka didorong untuk mencintai dan peduli daerah asalnya, memiliki kesadaran untuk memajukan daerahnya masing-masing dan berkontribusi menciptakan desa maupun kota yang ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku hidup sehat. Disamping juga senantiasa selalu merasa bangga menjadi seorang Pramuka Indonesia baik di desa maupun di kota. Salam Pramuka!

SEPERCIK PENGANTAR ...

“Be Prepared !” artinya “Bersiap Sedia”. Ya, “Be Prepared” adalah motto seorang pandu atau Pramuka di seluruh dunia. Seorang Pramuka, terlebih usia Penegak harus membekali dirinya dengan kemampuan yang bisa membawanya selamat untuk kehidupan dewasanya kelak dan bermanfaat bagi sesama di mana saja di setiap masa.

“A Scout is never taken by surprise; he knows exactly what to do when anything unexpected happens.” (Baden Powell)

Demikianlah kalimat dari Baden Powell yang menggambarkan sosok seorang Pramuka yang Ideal, bahwa “Seorang Pramuka tidak pernah dibuat terkejut; Ia paham apa yang harus dilakukan ketika sesuatu yang tidak terduga terjadi”.

Dalam dunia Penegak kita mengenal Tri Bina, yaitu Bina Diri, Bina Satuan dan Bina Masyarakat. Kita dituntut untuk meningkatkan terus kemampuan diri, berlatih kemudian menularkannya kepada adik-adik pramuka dibawah kita sehingga ilmu kita terjaga serta dapat berkontribusi kepada masyarakat

Sebagai seorang Remaja, Pramuka Penegak harus menjadi Teladan diantara para Remaja lain. Remaja yang memiliki wawasan luas, produktif, berakhlaq baik, hidupnya terencana dan tentunya lebih mandiri. Tunjukkan Pramuka Penegak adalah BUKAN REMAJA BIASA !!!

SIAPAKAH REMAJA

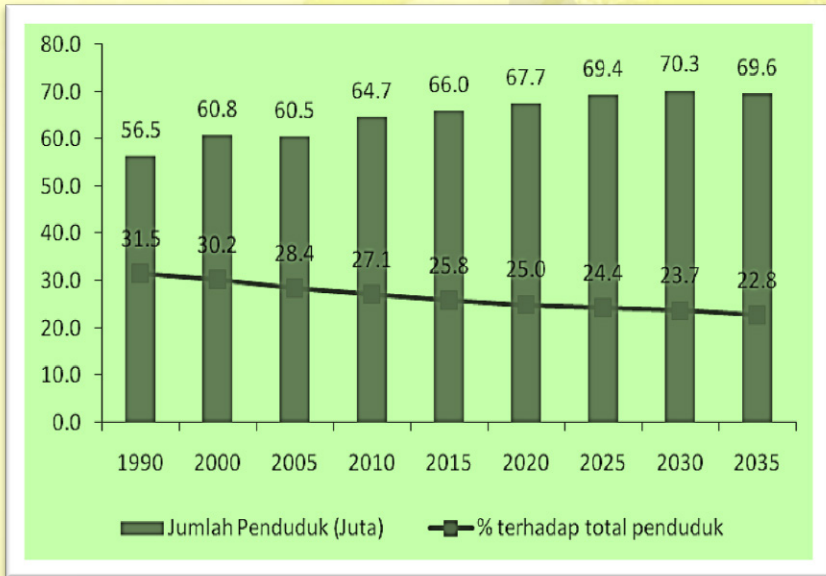
Mari kita kenal lebih dalam tentang siapa remaja ?

Berarti kita akan mengenal lebih dalam tentang siapa kita ?

Remaja menurut Badan PBB World Health Organization menyebutkan mereka yang disebut **remaja** berada di batasan usia antara 12 sampai 24 tahun. Sedangkan pemahaman umum di Indonesia, Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa dengan rentang usia antara 10 sampai 19 tahun dan belum menikah.

Usia Remaja adalah usia yang unik. Karena usia ini adalah usia transisi. Mereka sudah tidak mau disebut anak kecil lagi tapi belum siap untuk dibebankan predikat sebagai orang dewasa. Betul tidak? Jika betul kita berarti memang benar benar seorang remaja.

Di Indonesia sendiri, menurut hasil Sensus Penduduk 2010, populasi anak remaja saat ini mencapai tidak kurang dari 67 juta jiwa. Dengan



Sumber: World Population Projection 2012 Rev

asumsi jika total penduduk Indonesia sekarang ini sekitar 237,6 juta, maka prosentase anak remaja kita mencapai 28% dari total penduduk.

Jika kita menggabungkan rentang usia versi Indonesia dan PBB maka anak-anak usia 10 – 24 tahun tercatat memiliki populasi yang besar, karena sekitar seperlima penduduk dunia ternyata merupakan anak remaja.

PERKEMBANGAN REMAJA

Sekarang mari kita kenal lebih dalam tentang remaja. Banyak proses perkembangan yang penting terjadi di masa remaja sebagai masa transisi, baik dari sisi biologis maupun psikologis.

Perkembangan Biologis Remaja

Perkembangan biologis disini maksudnya adalah perkembangan fisik. Saat masuk usia remaja, perubahan fisik mulai berkembang lebih cepat. Tubuh makin tinggi dan berisi. Alat – alat reproduksi mulai berfungsi, tumbuhnya bulu bulu halus di bagian-bagian tubuh termasuk bagian vital. Pada perempuan ditandai dengan proses menstruasi, serta membesarnya bagian tubuh tertentu. Pada laki laki akan mengalami ‘mimpi basah’, mulai tumbuh jakun ditenggorokan sehingga suaranya lebih besar dari sebelumnya. Ketika tanda-tanda perubahan ini mulai kita rasakan, tandanya kita sudah masuk fase usia remaja.

Perkembangan Psikologis (Emosional) Remaja

Emosi adalah suatu gejala *psiko-fiologis* yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap maupun tingkah laku, dan dikeluarkan dalam bentuk

ekspresi tertentu. Secara sederhana, Emosi dapat diartikan reaksi terhadap sesuatu yang berasal dari luar dan dalam diri seseorang.

Di masa ini terjadi fase puncak emosionalitas yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Hal ini dipengaruhi juga oleh pertumbuhan fisik serta organ-organ seksual sehingga terjadi emosi atau perasaan dan dorongan-dorongan baru seperti perasaan tertarik dengan lawan jenis dan ingin kenal lebih dalam, senang mencoba hal-hal baru tanpa pandai memperhitungkan resiko, senang membentuk kelompok-kelompok dan mencari perhatian atau pengakuan.



Sumber : <http://www.cianjurcity.com/wp-content/uploads/2009/04/remaja-labil.jpg>

Pada remaja awal perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang lebih sensitif dan reaktif terhadap peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan kadang temperamental. Sedangkan remaja di usia akhir cenderung sudah bisa mengendalikan emosinya.

KARAKTERISTIK REMAJA

Menurut studi Remaja mempunyai beberapa karakteristik umum yang jika tidak di kendalikan dengan baik bisa berpotensi ke arah negatif, diantaranya ;

- Emosi sering tidak stabil
- Perasaan mencari jati diri
- Tidak mau dianggap anak kecil dan direndahkan, hal ini sering menjadi pemicu terjadinya pertentangan pandangan dengan orang tua juga gesekan antara teman sebayanya.
- Ingin banyak hal tapi karena belum sanggup memenuhinya cenderung gelisah
- Senang bereksperimen dengan hal-hal baru, sehingga jika tidak pandai memilah akhirnya banyak yang terjerumus menjadi perokok, pemakai narkoba atau mabuk-mabukan



Sumber : Korea Scout Association

- Ketertarikan dengan lawan jenis yang beresiko kepada pergaulan bebas.
- Senang bereksplorasi.
- Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan mimpi-mimpi
- Senang berkelompok dan melakukan kegiatan dengan berkelompok



Sumber : Dok. Humas Kwarnas

Pentingnya Pramuka Penegak memahami Isu Remaja dan Dinamikanya

*“Berikan aku seribu orang tua niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Berikan aku sepuluh orang pemuda, maka akan ku guncang dunia”
(Soekarno)*

Bukan hanya sekedar pemanis bibir ketika Proklamator Kemerdekaan Negara ini Bung Karno sampai mengucapkan kata-kata yang menggugah semangat tersebut. Bung Karno benar-benar paham bahwa anak-anak muda bisa menjadi potensi yang luar biasa bagi kemajuan sebuah bangsa.

Jika anak-anak mudanya rusak maka negara juga akan rusak, sebaliknya jika anak-anak mudanya berprestasi, punya visi yang lurus, berkarakter, memiliki keterampilan dalam hidup (*life skill*) maka negara akan melesat maju. Sejarah sudah membuktikan bahwa anak-anak muda saat itu berkontribusi besar terhadap berdirinya negeri ini.

Karena peran pemuda sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan sebuah bangsa, maka negara berkepentingan untuk memiliki anak-anak muda yang siap untuk meneruskan kepemimpinan bangsa dan berkontribusi sedari dini dengan prestasi prestasinya di segala bidang.

Organisasi mana lagi yang memiliki perhatian penuh terhadap pembentukan karakter anak muda Indonesia dengan metodenya yang khas selama lebih dari puluhan tahun bahkan lebih dari 100 tahun di dunia ? **Jawabannya adalah Gerakan Pramuka.**

Gerakan Pramuka dengan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang sudah dipakai di lebih dari 165 Negara di dunia dan bertahan sampai dengan 100 tahun lebih serta memiliki anggota lebih dari 34 juta di dunia (21 juta diantaranya adalah anggota Pramuka Indonesia) telah terbukti efektif sebagai wadah pembantukan karakter anak muda.

Oleh karenanya kita sebagai bagian dari Gerakan Pramuka harus memahami dengan baik karakteristik usia remaja karena akan menjadi bekal yang sangat berguna baik ntuk pribadi dalam membina diri atau untuk bekal dalam menularkan semangat positif ke sesama teman seusia, selain itu akan sangat bermanfaat buat kita dalam menelurkan program-program kepramukaan yang memang bermanfaat dan tepat sasaran untuk anak muda, khususnya remaja yang berada di rentang usia Pramuka Penegak.

Seperti disebut sebelumnya, mengenali tentang siapa remaja berarti mengenali dirimu sendiri. Sun Tzu, Seorang Pakar Strategi Perang dari Cina

menuliskan dalam bukunya sebuah kata-kata yang terkenal *“Kenali dirimu sendiri, dan kemudian kenali pula musuhmu. Niscaya dalam 100 pertempuran akan ada 100 kali kemenangan.”*



Potret Buram Remaja Masa Kini

Teknologi semakin maju. Dunia menjadi tanpa batas. Jarak sudah tidak menjadi kendala. Sekarang sudah ada TV Satelit yang dapat menangkap saluran TV dari seluruh dunia. Internet menjamur dari mulai rumah, kafe-kafe atau restoran, pusat perbelanjaan, taman kota

bahkan di gengaman kita melalui media smartphone.

Banyak hal positif dari perkembangan Teknologi Informasi (IT). Namun, tidak sedikit efek negatif yang mempengaruhi pola hidup dan kehidupan masyarakat, khususnya bagi para remaja.



Lihat saja maraknya sinetron-sinetron dan film-film layar lebar yang mengupas tentang kehidupan remaja yang terkesan bermewah-mewahan, hedonis (hanya tahu bersenang-senang), pergaulan dan cara berpakaian yang bebas

jauh dari etika yang baik. Karena remaja cenderung memiliki keingintahuan yang sangat tinggi terhadap apa yang mereka lihat, maka mereka cenderung ingin mengikuti apa yang mereka lihat di televisi, film, dan internet. Padahal yang mereka lihat tidak lain adalah tayangan yang belum pantas dilihat oleh para remaja.

Pergilah sesekali ke pusat perbelanjaan atau pusat keramaian. Perhatikan bagaimana remaja-remaja sekarang. Perhatikan cara berpakaian, cara berbicara dan apa yang dibicarakan. Maka terlihat

bahwa arus informasi global benar-benar telah mewarnai kebanyakan remaja kita.

Jika ada tren busana terbaru maka para remaja akan berlomba-lomba untuk mengikutinya. Ketika dahulu para orang tua kita menutup auratnya dengan rapih, maka remaja putri saat ini sudah banyak yang berpakaian tidak sopan, serba ketat, dengan tujuan untuk memamerkan tubuh-tubuh mereka. Muncul model potongan rambut terbaru dari artis terkenal, maka para remaja rela menghabiskan uang untuk mengikuti agar bisa terlihat sama dengan artis pujaannya.

Itulah faktor yang membuat kehidupan remaja Indonesia sekarang sangat berbeda dengan kehidupan remaja pada masa lalu. Jika orang-orang tua kita mengatakan bahwa dahulu masa remaja di jaman mereka masih tahu bertata krama dan bersopan santun kepada kedua orangtuanya atau orang lain yang lebih tua maka hal itu sekarang sudah banyak berubah. Bahkan dari mereka berani melanggar peraturan orang tua.

Di Indonesia jumlah remaja berusia 10 hingga 24 tahun sudah mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia. Jumlah yang besar ini akan berdampak positif jika remaja dapat menunjukkan dan mengembangkan potensi dalam dirinya, sebaliknya akan menjadi petaka jika

remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif seperti terlibat dalam kenakalan remaja atau perbuatan menyimpang lainnya

Masalah di Kalangan Remaja.

Kondisi memprihatinkan remaja di Indonesia (menurut data tahun 2010) diantaranya sebagai berikut :

1. Menikah di usia remaja
2. Sex pra-nikah dan kehamilan tidak diinginkan
3. Jumlah pelaku Aborsi mencapai 2,4 juta (700-800 ribu diantaranya adalah remaja).
4. Terkena virus MMR (Mumps, Measles, Rubella) sebanyak 343/100.000 (17.000/Tahun, 1.417/Bulan, 47/hari perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan
5. Terinfeksi Virus HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi dengan 70% diantaranya adalah remaja.
6. Minuman Keras dan Pecandu Narkoba.

Khusus tentang Narkotika dan Obat-obatan terlarang, Hasil Penelitian BNN bekerja sama dengan Universitas Indonesia tahun 2012 menunjukkan :

1. Jumlah pelaku penyalahgunaan narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang, terdiri dari 69% kelompok teratur pakai dan 31% kelompok pecandu dengan proporsi laki-laki sebesar 79%, perempuan 21%.
2. Kelompok teratur pakai terdiri dari penyalahguna ganja 71%, shabu 50%, ekstasi 42% dan obat penenang 22%.
3. Kelompok pecandu terdiri dari penyalahguna ganja 75%, heroin / putaw 62%, shabu 57%, ekstasi 34% dan obat penenang 25%.
4. Penyalahguna Narkoba Dengan Suntikan (IDU) sebesar 56% (572.000 orang) dengan kisaran 515.000 sampai 630.000 orang.
5. Beban ekonomi terbesar adalah untuk pembelian / konsumsi narkoba yaitu sebesar Rp. 11,3 triliun.
6. Angka kematian pecandu 1.500 orang meninggal dalam 1 tahun.

Bahkan angka-angka tersebut diprediksikan akan terus meningkat, seperti fenomena gunung es, tidak tampak di permukaan namun jika ditelusuri lebih dalam ternyata banyak ditemukan kasus kasus yang cukup mengejutkan. Anak remaja yang masih polos, harapan orangtua, masyarakat dan

bangsanya justru terjerumus ke dalam lembah kenistaan.

Potret buram remaja-remaja kita saat ini adalah remaja yang terjerat dalam pengaruh narkoba, miras, seks bebas, aborsi, tawuran dan kenakalan remaja lainnya.

Kenyataan tersebut menjadi tantangan yang sangat berat bagi pemerintah, para orang tua, masyarakat termasuk kita sebagai anggota Gerakan Pramuka yang tujuan luhurnya adalah membentuk Karakter Generasi Muda Indonesia yang lebih baik.

Begitu banyak masalah membentang di depan mata kita. Para remaja harus pandai membekali diri agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Semua pihak harus menjadi bagian untuk mengatasi permasalahan ini.

REMAJA INDONESIA BERPRESTASI

IBRAHIM HANDOKO | Pelajar Indonesia di Jerman yang mencuri perhatian media-media Jerman karena menemukan Rumus Angka Piramida.

Ibrahim Handoko pada usia 15 tahun menjadi pusat berita media-media di Jerman karena berhasil memformulasikan persamaan untuk menyelesaikan perhitungan angka piramida dengan jumlah tidak terbatas. Ini adalah temuan yang luar biasa bagi seorang remaja berusia 15 tahun.



Pada awalnya, Ibrahim hanya berniat membantu adik perempuannya menyelesaikan tugas sekolah tentang piramida. Persoalan ini pada intinya adalah menghitung jumlah angka pada elemen teratas suatu piramida. Biasanya, persoalan ini diselesaikan dengan cara menjumlahkan satu persatu angka di setiap elemen penyusun paramida sehingga ditemukan jumlah total dalam piramida tersebut. Dengan rumus temuan Ibrahim, persoalan ini bisa diselesaikan dengan cepat dan tepat tanpa harus menghitung satu persatu.

Berkat penemuannya ini, Ibrahim menjadi salah satu nominasi peneliti remaja terbaik tahun 2010 di Jerman. Selain itu, Ia juga terpilih sebagai matematikawan terbaik dan berhak mewakili distriknya dalam olimpiade matematika di tingkat negara bagian.

Sosok Ibrahim menggugah kita untuk mau terus berinovasi agar di masa mendatang Indonesia akan memiliki lebih banyak penemu-penemu muda yang bermanfaat bagi orang banyak.

JASMINE MUTIA SALSABILA | Remaja Indonesia yang memukau dunia.

Jasmine Mutia Salsabila yang masih berusia 13 tahun ini membuat Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang terpuakui menatap kemahirannya menyampaikan masalah kemiskinan dalam bahasa Inggris tanpa gugup di hadapan delegasi internasional saat berpidato langsung di depan Presiden dan delegasi internasional pada kegiatan Millenium Development Goals (MDGs) di Bali.



Masalah kemiskinan biasanya dinilai sebagai topik yang terlalu berat untuk anak seusia Jasmine. Namun baginya hal itu justru penting untuk dibicarakan oleh banyak kalangan, termasuk anak-anak seusianya agar segera menemukan solusi.

Sejak duduk di bangku taman kanak-kanak (TK), Jasmine terus mengukir prestasi. Bahkan sejak bangku SD hingga saat ini ia selalu berhasil menyabet peringkat pertama di sekolah. Maka pantaslah ketika Jasmine terpilih oleh Kementerian Pendidikan dari sekian banyak siswa berprestasi Se Indonesia. Kemampuan bahasa Inggrisnya yang memukau saat Pidato MDG's tak lepas dari kerja keras sang nenek yang selalu menemaninya belajar bahasa Inggris. Sedangkan bahan-bahan ia peroleh dengan mencari bahan dari berita di Internet dan buku-buku. Sebuah potret remaja yang menginspirasi karena kerja keras dan ketekunannya.

EVAN DIMAS | Bintang Muda dan Masa Depan Sepakbola Indonesia

Evan Dimas dikenal awal ketika bermain di Timnas Indonesia U19 sebagai gelandang dan berhasil menjuarai kejuaraan remaja U 19 AFF 2013.

Awal karirnya bermula dari tingkat U-17 dan di barisan itu dia langsung menyandang ban kapten dan berhasil meraih prestasi dengan menjuarai turnamen HKFA International Youth Invitation di Hongkong pada tahun 2012. Tidak hanya itu, dia juga wakil dari Indonesia yang merupakan salah satu dari 100 orang yang sangat beruntung untuk



dilatih oleh mantan pelatih Barcelona yaitu Pep Guardiola dalam pencarian bakat yang bertajuk The Chance.

Tahun 2013, Evan Dimas dipanggil untuk masuk di skuad Timnas U-19 untuk mengikuti Kejuaraan Remaja U-19 AFF 2013. Di kejuaraan ini Evan berhasil menyumbangkan 5 gol dan itu menjadikan timnas berhasil menjuarai Piala AFF untuk pertama kalinya.

Pencapaian gemilangnya di U-19 berhasil menarik hati pelatih timnas senior yaitu Alfred Riedl, kemudian Evan Dimas dimasukkan ke dalam skuad sementara di kompetisi Piala Suzuki AFF 2014.

Semoga Evan Dimas bisa terus mempertahankan prestasinya sampai dia masuk usia dewasa dan membawa Tim Sepakbola Indonesia bisa lebih berprestasi di dunia Internasional.

PRAMUKA PENEGAK DENGAN PRESTASINYA

SINTA AYU LESTASI | Sederhana Namun Istimewa.



Setelah kita mengambil Inspirasi dari remaja Indonesia yang berprestasi di bidangnya masing-masing, maka tidak lengkap rasanya jika kita tidak menampilkan seorang Pramuka Penegak yang juga kaya dengan Prestasi.

Nama gadis manis ini adalah Sinta Ayu Lestari. Pramuka Penegak Putri kelahiran berusia 19 tahun ini adalah satu dari sekian banyak Pramuka yang kaya dengan Prestasi. Lahir dan besar di Kota Bekasi, Sinta, begitu dia biasa dipanggil, saat ini sedang berkuliah di salah satu Sekolah Tinggi di Jakarta dan mengambil Jurusan Manajemen Industri.

Saat masih menjadi Pramuka Penggalang, Sinta dipercaya menjadi Pemimpin Regu dan Pratama di

Pasukannya yang berpangkalan di SMP Negeri 7 Kota Bekasi.

Masih di usia Penggalangnya, Sinta pada tahun 2010 terpilih untuk menjadi Delegasi Indonesia dalam Kegiatan ASEAN JAMBOREE yang diselenggarakan di Singapore. Sinta yang berasal dari Keluarga sederhana berangkat ke ASEAN JAMBOREE dengan sponsor penuh dari Kwartir Daerah Jawa Barat. Kegiatan ini adalah impiannya yang menjadi nyata untuk bisa keluar negeri dan membanggakan Indonesia.



Karena keaktifan dan kemampuannya dalam Kepramukaan, Sinta juga berhasil menjadi Pramuka Penggalang Garuda, yaitu Tingkatan Tertinggi dalam Golongan Penggalang dan juga bergabung kedalam Asosiasi Pramuka Garuda Dunia yang bernama ATAS (*Association of Top Achiever Scout*).

Tidak berhenti hanya sampai Penggalang, Sinta melanjutkan Kepramukaan sampai masuk menjadi Golongan Penegak di Ambalan Cut Meutia Gugus Depan 02.028 Kota Bekasi.

Pada tahun 2011, Sinta terpilih menjadi Pengurus Dewan Kerja Cabang Kota Bekasi setelah melalui seleksi yang sangat ketat oleh Tim Formatur dan menjadi anggota termuda saat itu.

Tahun 2012 Kwartir Nasional menyelenggarakan kegiatan Nasional untuk Pramuka Penegak yang paling bergengsi yang dinamakan Raimuna Nasional. Pada kegiatan tersebut Sinta dipercaya



untuk berangkat menjadi Kontingen Jawa Barat dan sekaligus menjadi pemimpin salah satu sangga.

Prestasi Sinta tidak berhenti disitu, keaktifan dan kemajuan yang dialaminya sebagai anggota Dewan Kerja Cabang mengantarkan dia pada kesempatan yang sangat langka sebagai seorang Penegak, yaitu dipercaya oleh Kwartir Daerah Jawa Barat untuk mengikuti rekrutmen Dewan Kerja Nasional dari Jawa Barat pada tahun 2013. Meskipun Sinta saat itu tidak begitu yakin bahwa dia akan terpilih menjadi Pengurus Pramuka Penegak Tingkat Nasional namun akhirnya hasil berkata lain, dari



puluhan Pramuka Penegak yang sudah diseleksi di Propinsinya masing-masing, Sinta terpilih untuk bergabung menjadi Dewan Kerja Nasional yang hanya beranggotakan 17 orang ini.

Dewan Kerja Nasional adalah wadah Pramuka Penegak dan Pandega di Kwartir Nasional yang bertugas mengelola Kegiatan Pramuka Penegak dan Pandega tingkat Nasional. Sebuah kehormatan yang luar biasa bagi seorang Pramuka Penegak untuk bisa dipercaya pada posisi tersebut.

Menjadi Dewan Kerja Nasional membuat Sinta sangat sibuk karena dia akan sering berkunjung ke daerah seluruh Indonesia dan bertindak sebagai Narasumber, Konsultan sebuah kegiatan ataupun monitoring kegiatan kegiatan kepenegakan yang



diselenggarakan daerah. Namun Sinta bertekad untuk bisa terus membagi waktunya dengan baik antara Kuliah, gugusdepan serta keluarganya.

Karirnya pada Kegiatan Internasional juga terus melesat, pada akhir tahun 2014, Sinta dipercaya membawa Kontingen Indonesia untuk mengikuti International Rovermoot yang diselenggarakan di Thailand.

Prestasi adalah buah dari ketekunan, kerja keras dan doa. Meskipun berasal dari keluarga sederhana, namun Sinta akhirnya berhasil memperkaya dirinya dengan banyak pengalaman baik tingkat Nasional maupun Internasional sebagai seorang Pramuka. Banyak bentuk prestasi lain dari para Pramuka Penegak di seluruh Indonesia, namun sebaik-baik prestasi adalah prestasi yang bisa bermanfaat untuk orang lain dan menginspirasi orang lain untuk bisa turut berprestasi pula.

Bagi Pramuka Penegak Indonesia, jangan pernah berhenti menggapai mimpi karena Penegak bukan remaja biasa.

Mari Menjadi Remaja Berprestasi

Kenapa kita harus menjadi remaja berprestasi ? Ya, agar kita berbeda dengan kebanyakan remaja lain. Tentunya lebih baik.

Albert Einstein pernah menyampaikan kata-kata menginspirasi "Kegilaan adalah melakukan hal yang sama berulang-ulang namun mengharapkan hasil yang beda".

Jika kita belum menjadi remaja berprestasi, hari demi hari begini-begini saja, berarti ada yang harus diubah dalam keseharian kita.

Berikut beberapa Tips Praktis agar kita bisa menjadi Remaja yang berprestasi :

1. Lurus Niat, Motivasi Kuat



Sumber : <https://dkmannahl.files.wordpress.com/2011/04/niat.png>

Jika kita sudah tahu kemana tujuan kita, maka kita akan tahu kemana kita harus melangkah dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Seandainya kita sudah tahu bahwa

perjalanan kita berangkat dari Jakarta menuju

Bandung, maka kita akan tahu kendaraan apa yang akan kita naiki. Tentunya Rute Jakarta-Bandung.

Maka, tetapkan tujuan kita yang paling luhur. Luruskan niat sebaik-baiknya, kemudian berjanjilah kepada diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih berprestasi dan bermanfaat untuk sesama.

2. Tentukan Target, Atur Prioritas

Tetapkan targetmu dengan mantap. Menyusun target juga harus jelas, jangan samar-samar.

Misalnya kita ingin bisa punya sebuah buku fiksi karanganmu sendiri.

Tetapkan buku seperti apa, harus

diterbitkan oleh penerbit apa, harus selesai kapan, harus terbit kapan dan sebagainya.



Dalam proses mencapai target juga harus atur prioritas. Kita pilah mana yang penting dan mendesak kita letakkan di prioritas pertama, berikutnya mendesak tapi tidak penting, diurutan ketiga tidak mendesak-penting dan diakhir baru kita boleh melakukan hal yang tidak penting-tidak mendesak untuk pencapaian targetmu

3. Bergabung dengan perkumpulan anak berprestasi.

Berprestasi, bersemangat, pintar dan hal-hal positif lain itu ‘penyakit menular’, termasuk malas, bodoh, bicara yang tidak baik juga menular. Maka kita harus memilah ingin tertular hal yang baik atau yang buruk.



Sumber : scout.org

Ikutlah organisasi yang positif. Aktiflah di kegiatan keagamaan (pengajian, sekolah minggu, dan lain sebagainya) dan bertemanlah dengan teman-teman yang membawamu pada hal yang baik. Lingkungan yang baik akan

membawa kita kedalam perbuatan dan hal hal yang baik.

Dan bergabung dalam Gerakan Pramuka, berlatih bersama teman-teman penegakmu adalah pilihan yang tepat.

4. Belajar dimana saja, kapan saja, darimana saja.

Ilmu itu bertebaran dimanapun, bukan hanya di bangku-bangku sekolah atau buku buku pelajaran. Lihatlah sekitar kita, perhatikan fenomenanya, itu juga sebuah pelajaran.

Belajar tidak mengenal batas usia, seperti kata-kata bijak berikut *“Menuntut Ilmu itu dari buaian (bayi) sampai liang lahat (mati)”*. Jangan berhenti belajar meski ketika bel pulang sekolah telah berbunyi.

Perbanyak diskusi dengan teman yang pintar, berselancar di internet di situs-situs informatif dan bermanfaat, membaca berita, berlatih kepramukaan, bahkan ketika bermain bersama teman pun bisa menjadi pelajaran.

“Meskipun keluar dari dubur ayam, jika itu telur maka ambillah”. Bahwa meski berasal darimanapun jika itu merupakan hikmah atau ilmu yang baik, maka kita harus mengambilnya.



5. Berani Bermimpi dan Bercita-cita.

Selagi bermimpi masih gratis, maka bermimpilah. Hal-hal besar di dunia dimulai dari mimpi-mimpi besar. Kita dengar lagi kata-kata Bung Karno *“Gantungkan cita-cita mu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”*.



Sumber : <http://www.eaglecreek.com/>

Jangan batasi mimpi. Tinggillah dalam bercita-cita. Namun kita harus siap, karena biasanya akan ada orang-orang yang merendahkan mimpi kita.

Menganggap bahwa mimpi kita mengada-ada atau setengah gila. Tapi jika yakin mimpi kita adalah sesuatu yang bisa bermanfaat untuk orang banyak, maka yakinlah kita bisa mewujudkannya, tentu dengan memulai langkah langkah untuk mewujudkannya mulai dari saat ini.

6. Tularkan Semangat Berprestasimu

Salah satu karakter orang sukses adalah dia selalu ingin bisa membuat orang lain juga sukses seperti dirinya. Jika dia orang kaya, dia ingin bisa membuat orang lain juga kaya. Jika dia orang pintar maka dia juga ingin orang lain bisa pintar. Jika dia berprestasi maka dia ingin prestasinya bisa membuat orang lain juga berprestasi.

Sifat menularkan itu akan menjaga semangat kita juga untuk terus berprestasi dan lebih baik dari hari ke hari.

Makin banyak memberi makin banyak kita menerima.



7. Berdoa dan Berserah diri

Sebagai seorang manusia kita dituntut untuk berusaha. Berusaha sekuat-kuatnya. Biarlah hasil akhir Allah yang menentukan. Karena itu mutlak kita harus melibatkan Yang Maha Kuasa dalam proses kita menjadi orang yang berprestasi. Rajin berdoa, yakin dan menyerahkan hasilnya kepada Allah. Mintalah juga doa dari orang tua kita. Orang tua yang mendukung penuh termasuk dengan doa doanya akan meringankan langkah kita dalam mencapai tujuan.

Sejatinya Pramuka Penegak harus bisa lebih berprestasi dibanding dengan remaja-remaja yang lain. Mengapa ? Karena Pramuka memiliki banyak sekali kegiatan yang bisa memperkaya wawasan, menambah keterampilan, memperbanyak kawan dan meningkatkan pengalaman kita serta mengisi waktu luang yang terkadang dapat mengarahkan kepada pikiran dan kegiatan yang tidak berguna.



Pramuka Penegak adalah Remaja Aktif dan Berperetasi.

Pramuka Penegak Bukan Remaja Biasa !

Contoh Permainan pengantar bagi Penegak ketika diskusi masalah Dunia Remaja.

Judul Permainan	: Jalan Prestasi
Durasi	: 5 – 10 menit
Peserta	: Per Kelompok 5 – 10 orang
Tempat	: Lapangan Terbuka atau Aula
Alat	: Papan Tulis atau Kertas Chat dan Spidol

Cara Bermain

- Peserta dibagi dalam beberapa kelompok. Terpisah antara putra dan putri. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-10 orang.
- Satu orang perwakilan kelompok akan menjadi pemain dengan ditutup matanya.
- Anggota kelompok yang lain berdiri di belakang temannya dengan jarak 2-3 meter.
- Jarak antar kelompok juga tidak terlalu jauh
- Papan Tulis atau Kertas Chart digambar dengan sebuah denah yang terdiri dari titik start dan titik tujuan. Di gambar itu ada gambar karang-karang yang berbahaya yang

digambarkan dalam ikon atau simbol, seperti misalnya, diskotik, gamezone, membolos, narkoba, dan lain-lain. (Contoh gambar terlampir)

- Pemain yang telah ditutup matanya akan meletakkan spidol di papan tulis pada titik start. Ketika permainan dimulai teman-teman yang lain memandu pemain untuk menjalankan spidolnya sampai di titik tujuan dan memastikan tidak terkena karang-karang yang berbahaya tersebut.
- Anggota yang lain hanya bisa memberikan komando dengan kata kata berikut : ‘Jalan’, ‘Stop’, ‘Kanan’, ‘Kiri’, ‘Atas’ dan ‘Bawah’.
- Permainan akan berlangsung seru karena suara suara yang keras. Tim lain dipersilakan untuk ‘mengacaukan’ tim lawannya dengan komando yang salah. Disini diperlukan kepekaan pemain agar hafal mana suara dari anggota-anggotanya dan yang bukan anggota.
- Yang paling cepat sampai di titik tujuan tanpa tertabrak karang karang yang berbahaya adalah pemenangnya.

